

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 SD

Lailia Novitasari<sup>1)</sup>, Naniek Sulistya Wardani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga  
292016041@student.uksw.edu

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui cara pengembangan produk instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD, (2) mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD, (3) mengetahui kualitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan jenis 3 D yakni (1)Define, (2)Design, (3)Development. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Tegalrejo 04, SDN Ledok 02, dan SDN Salatiga 01 Kota Salatiga. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sikap toleransi berupa skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengembangan instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD yaitu mengkaji silabus, menentukan tema, sub tema dan pembelajaran, menentukan KI/KD dan indikator, membuat RPP, membuat kisi-kisi pengukuran, membuat instrumen, validasi pakar, uji coba produk awal, penyempurnaan hasil ujicoba produk awal, ujicoba lapangan lebih luas 1 dan 2, penyempurnaan hasil ujicoba lapangan lebih luas 1 dan 2. (2) validitas instrumen dalam ujicoba produk awal  $0,410 \leq r_{hit} \geq 0,713$ , maka validitas instrumen tinggi; ujicoba produk akhir ke 1  $0,432 \leq r_{hit} \geq 0,743$ , maka validitas instrumen tinggi; dan ujicoba produk akhir ke 2  $0,375 \leq r_{hit} \geq 0,756$ , maka instrumen validitas instrumen tinggi. Instrumen terdiri 30 butir pernyataan (100%) dinyatakan valid. Reliabilitas yang dihasilkan dari ketiga ujicoba lapangan terbatas, sampai lapangan lebih luas ke 2 berturut-turut menunjukkan  $\alpha$  sebesar 0,947,  $\alpha = 0,948$  dan  $\alpha = 0,958$ , maka instrumen sangat reliabel. (3) Kualitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD tergolong baik dan layak digunakan.

*Kata kunci: Pengembangan, Instrumen Sikap Toleransi, Pembelajaran Tematik.*

### Abstract

The purpose of this research is to know (1) how to improve tolerance attitude instrument product in the thematic learning of grade 5 elementary school students, (2) measure the level of validity and reliability of the tolerance attitude instrument in the thematic learning of grade 5 elementary school students, (3) find out the quality of tolerance attitude instrument in the thematic learning of grade 5 elementary school students. This type of research is a 3D research development. The steps of developing the 3D type are (1) Define, (2)Design, (3)Development. Data collection techniques used a questionnaire of tolerance attitude instrument with a Likert scale. The results showed that (1)there was an instrument of tolerance in the thematic learning of grade 5 elementary school students is study syllabus, determine themes, sub themes, and learning, determine KI/KD and indicators, make lesson plan, make measurement grids, make a instrument, validate experts, trial initial product, refine result of initial product trials, wider field trials 1 and 2, refinement of the results of wider field trials 1 and 2 (2) the level of validity in the first trial product showed  $0,410 \leq r_{hit} \geq 0,713$ , the instrument validity is high; the final product trial is showed that  $0,432 \leq r_{hit} \geq 0,743$ , then the instrument validity is high; and thesecond final product showed  $0,375 \leq r_{hit} \geq 0,756$ , then the instrument validity is high. The instrument of 30 statement (100%) is valid. The reliability resulting from the three field trials is limited, until the second wider field in a row showed  $\alpha$  of 0,947,  $\alpha = 0,948$  and  $\alpha = 0,958$ . (3) The quality of the tolerance attitude instrument in the thematic learning of grade 5 elementary school is quite good and proper to use.

*Keywords: Research, Tolerance Attitude Instrument, Thematic Learning*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 di Indonesia menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan tujuan peningkatan sebuah hasil pendidikan dan mutu dari proses, yang menuju ke pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap satuan pendidikan.

Kompetensi dan keterampilan dilakukan untuk pembangunan dan syarat pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan merupakan tuntutan dari Kurikulum 2013. Delapan Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan seperti, standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan serta standar penilaian. Standar Nasional Pendidikan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah standar pendidikan penilaian.

Penilaian yang dilakukan berdasarkan hasil belajar siswa terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan (Simarmata, dkk., 2019: 195). Pengimplementasian penilaian utama yang biasa dilakukan di sekolah adalah penilaian dari segi kognitif atau pengetahuan saja. Sedangkan penilaian sikap atau afektif dan penilaian keterampilan jarang dilakukan. Penilaian sikap memerlukan sebuah rubrik yang dilakukan berdasarkan pengamatan dan pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penilaian sikap merupakan penilaian yang fokus terhadap sikap siswa. Johnson (2002) dalam Widoyoko (2014:37) menyatakan bahwa, "Attitude is important determinants of behavior. When instruction create interest and enthusiasm, learning will be easier,

more rapid, and result in higher achievement". Berarti bahwa perilaku seorang siswa dipengaruhi oleh sikap. Salah satu sikap siswa yang dinilai adalah sikap toleransi.

Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan semboyan bangsa Indonesia dengan arti berbeda-beda tetapi tetap satu juga mengandung makna bahwa persatuan dan kesatuan haruslah tetap dijaga walaupun banyak perbedaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simarmata, dkk (2019:195) tentang pengembangan instrumen penilaian sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas 4 SD yang menunjukkan bahwa sikap siswa dalam aspek toleransi perlu dinilai dan dikembangkan berdasarkan kompetensinya, menggunakan instrumen yang akurat dan sesuai dengan kondisi. Instrumen sebagai alat ukur sikap toleransi siswa di sekolah dasar belum tersedia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 di beberapa SD di Kota Salatiga (SDN Ledok 02, SDN Tegalrejo 04, dan SDN Salatiga 01), penilaian ini dirasa sulit bagi guru jika selalu dilakukan, karena harus mengenal setiap karakter siswa bersamaan dengan proses pembelajaran, serta menggunakan instrumen sesuai dengan kondisi dan berkaitan dengan tema pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas 5 SDN Salatiga 01 penilaian sikap juga sering dilakukan dengan menggunakan sistem yang kurang objektif, sehingga nilai sikap siswa tidak sesuai dengan sikap yang sebenarnya. Maka dari itu, penelitian ini mengangkat judul pengembangan instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara pengembangan produk instrumen sikap toleransi dalam

pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD; mengukur tingkat validitas dan reliabilitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD; mengetahui kualitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD.

Toleransi didefinisikan sebagai sikap yang adil dan objektif terhadap orang-orang yang memiliki opini, perilaku, suku, agama, kewarganegaraan dan lain sebagainya, berbeda dari yang kita miliki, serta kebebasan dari prasangka (Lisanti, 2013:16). Sikap toleransi merupakan sikap yang tidak menyimpang dari aturan, bertindak hormat kepada siapa saja dan tidak mencampuri urusan orang (Digdoyo, 2019:46), (Rahmawati, 2019:4), (Hermawati, dkk., 2016:108).

Sikap toleransi yang terlihat dari sikap tidak menyimpang aturan misalnya mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh guru (Tanfidiyah, 2019:130). Selain itu, dari tindakan hormat kepada siapa saja terlihat dari sikap honorifik atau penghormatan bagaimana menyapa orang, keramahannya, saling berdamai, serta berperilaku sopan dengan siapa saja (Suwarna dan Suwarni, 2014:141). Sikap tidak mencampuri urusan orang di sekolah misalnya, menahan emosi atau amarah, menyesuaikan diri dengan lingkungan, selalu berusaha menyenangkan hati orang lain, dan tidak mementingkan diri sendiri (Astuti, 2017:17).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran secara individu atau kelompok yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pokok pembelajaran yang memiliki pendekatan tematik sehingga memberikan konsep yang baik, pengalaman dan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik {(Ngaziz,

2014:2), (Trianto, 2010:70), (Wahyuni, H.T., dkk., 2016:129)}. Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai salah satu pembeda dari pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, mengalami sendiri dan mendalami materi berdasarkan pengalaman, serta mengutamakan kemampuan berkomunikasi siswa sehingga dapat berkembang secara optimal. Desain pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik dilakukan berdasarkan pendekatan saintifik atau pendekatan yang melalui tahap-tahap ilmiah seperti, mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan data, dan mengkomunikasikan (Simarmata, dkk., 2019:196).

Desain pembelajaran dalam pembelajaran tematik tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah pembelajaran 3 menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran think pair and share (TPS). Dalam tema ini, siswa mengamati gambar dan membaca teks bacaan yang ada di di buku, menanyakan hal-hal yang kurang paham kepada guru atau temannya, menalar dengan anggota kelompoknya, mengumpulkan beberapa informasi, serta mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok.

Langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran TPS yaitu tahap pendahuluan (menyimak penjelasan guru tentang aturan pembelajaran, menginformasikan tujuan dan alokasi waktu), tahap think (kegiatan berpikir mengenai persoalan yang diberikan), tahap pairs (kegiatan berpasangan), tahap share (kegiatan membagikan hasil diskusi dengan cara presentasi), tahap penghargaan (kegiatan apresiasi dari

teman atau guru berdasarkan hasil presentasi).

Pengembangan instrumen diawali dengan mengkaji silabus kelas 5 semester 2. Selanjutnya menentukan Tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajah pembelajaran 3 terdiri dari 3 muatan pembelajaran, yaitu PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia. Muatan pembelajaran PPKn terdapat kompetensi dasar (KD) mensyukuri keberagaman sosial budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, bersikap toleransi dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika, menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat, dan menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat. Muatan pelajaran IPS terdapat KD berupa, mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya, menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. KD yang terdapat dalam muatan Bahasa Indonesia yaitu, menggali informasi penting dari teks narasi sejarah yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana; menyampaikan informasi penting dari teks narasi sejarah menggunakan aspek: apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana serta kosakata baku dan kalimat efektif. KD 2 berkaitan dengan sikap yakni sikap toleransi.

Berdasar KD yang akan dicapai, maka disusunlah indikator untuk sikap toleransi. Dari indikator, kemudian mendesain pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan saintifik dan

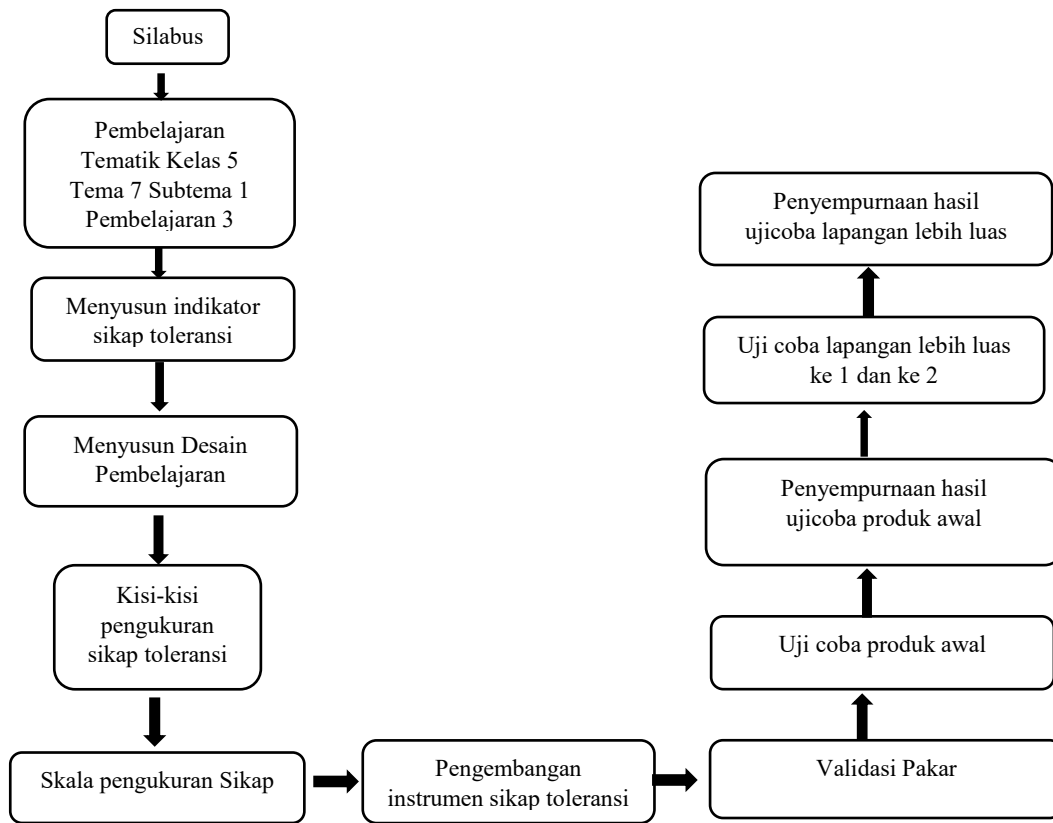
model think pairs share (TPS). Instrumen sikap toleransi disusun berdasarkan kisi-kisi pengukuran sikap toleransi. Kisi-kisi pengukuran sikap toleransi secara rinci disajikan melalui tabel 1 di halaman berikut ini.

Skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen adalah skala Likert. Jawaban tiap butir instrumen dengan skala Likert memiliki jawaban dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) (Mawardi, 2019:295). Pilihan jawaban tersebut disederhanakan dengan menerapkan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS) agar lebih mudah dipahami siswa. Instrumen sikap toleransi ini akan diterapkan pada siswa kelas 5 SD.

Instrumen sikap toleransi sebelum diuji validitas dan reliabilitas, akan divalidasi oleh pakar evaluasi, pakar tematik dan pakar Bahasa Indonesia. Instrumen yang telah tervalidasi merupakan produk awal. Selanjutnya produk awal ini akan diuji coba terbatas. Hasil ujicoba ini akan dianalisis butir pernyataan tentang validitasnya. Butir pernyataan yang valid, selanjutnya akan dimantapkan melalui uji coba lapangan lebih luas, namun apabila butir pernyataan tidak valid, maka butir pernyataan akan direvisi atau diperbaiki sebelum dilakukan dalam ujicoba lapangan lebih luas. Langkah selanjutnya produk awal yang sudah valid, diujicobakan di lapangan lebih luas, untuk kemudian disempurnakan. Kerangka berpikir ini, secara rinci digambarkan melalui gambar 1 di halaman berikut.

**Tabel 1.**  
**Kisi-Kisi Instrumen Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 3**

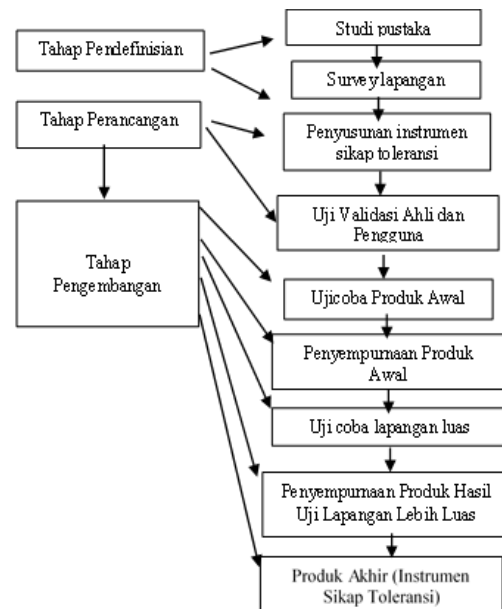
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek yang diamati
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.	2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika	2.3.1 Menunjukkan sikap tidak menyimpang dari peraturan yang ada	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti upacara peringatan hari Sumpah Pemuda</li> <li>2. Memakai pakaian adat sebulan sekali</li> <li>3. Tidak mengganggu teman pada saat mengerjakan tes</li> <li>4. Membiasakan mematikan telepon genggam saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>5. Tidak melakukan <i>bullying</i> kepada temannya</li> <li>6. Tidak keluar masuk kelas saat proses pembelajaran berlangsung</li> <li>7. Membiasakan masuk kelas tepat waktu</li> <li>8. Mengunjungi rumah guru dan teman yang sedang memperingati budaya <i>saparan</i></li> <li>9. Mengunjungi teman yang tidak masuk karena sakit</li> <li>10. Mendatangi teman yang terkena musibah</li> </ol>
		2.3.2 Menunjukkan sikap hormat kepada siapa saja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memakai pakaian yang sopan</li> <li>2. Berjabat tangan saat bertemu dengan guru</li> <li>3. Menyapa guru atau teman dimana saja</li> <li>4. Mengucapkan terimakasih atas jasa yang diberikan guru dan teman</li> <li>5. Mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama</li> <li>6. Mengucapkan selamat kepada teman yang berprestasi</li> <li>7. Mengucapkan selamat kepada teman yang berulang tahun</li> <li>8. Meminta maaf apabila mengganggu teman</li> <li>9. Meminta ijin kepada guru dengan alasan yang jelas apabila akan keluar kelas saat pembelajaran berlangsung</li> <li>10. Tidak mengganggu teman yang berbeda agama saat berdoa</li> </ol>
		2.3.3 Menunjukkan sikap tidak mencampuri urusan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak menanyakan hal-hal yang menyangkut diri orang lain</li> <li>2. Tidak mencela pendapat teman saat berdiskusi</li> <li>3. Tidak mencela potensi teman dalam menampilkan karya seninya</li> <li>4. Tidak mendekati orang lain yang sedang serius mengerjakan sesuatu</li> <li>5. Tidak meminjam barang milik temannya</li> <li>6. Diam ketika tidak dilibatkan dalam pembicaraan teman</li> <li>7. Tidak mentertawakan teman yang sedang berbicara</li> <li>8. Tidak bertanya atas jawaban teman saat mengikuti tes</li> <li>9. Tidak menanyakan barang apa saja yang dibawa guru</li> <li>10. Tidak menanyakan barang apa saja yang dibawa temannya</li> </ol>



**Gambar 1**  
Kerangka Berpikir Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan jenis 4D yang dikembangkan oleh S.Thiagarajan. Sugiono (2019:37) menyederhanakan langkah-langkah menjadi 3D yaitu (1) Define (tahap pendefinisian) (2) Design (tahap perancangan) (3) Development (tahap pengembangan). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian disajikan secara rinci melalui gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
Prosedur Penelitian Pengembangan Instrumen Sikap Toleransi

## Tahap Penelitian

### 1. Define (Tahap Pendefinisian)

Prosedur awal yang dilakukan dalam tahap Define atau tahap pendefinisian terdapat dua proses yang dilakukan yaitu studi pustaka dan survey lapangan. Studi pustaka adalah pendalaman tentang bagaimana konsep dan kajian teori yang ada kaitannya dengan produk yang dikembangkan yaitu instrumen sikap toleransi. Kegiatan dalam survey lapangan adalah melakukan kegiatan pengamatan terhadap kondisi yang ada di lingkungan sekolah, proses pembelajaran siswa, perangkat pembelajaran terutama perangkat penilaian. Fokus dalam pengamatan adalah penilaian sikap yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

### 2. Design (Tahap Perancangan)

Tahap perancangan (design) adalah tahap untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap toleransi. Langkah-langkah dalam tahap perancangan produk adalah mengkaji silabus untuk kelas 5 SD, menentukan tema yang digunakan dalam penelitian yakni tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 1 peristiwa kebangsaan masa penjajahan pembelajaran 3. Menentukan kompetensi inti (KI), yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu KI 2 yang menyatakan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara. Berdasar KI dan tema, maka KD yang digunakan adalah KD 2.3 yang menyatakan bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. KD yang digunakan termasuk muatan mata pelajaran PPKn. Indikator yang akan dicapai adalah indikator 2.3.1 yang menyatakan menunjukkan sikap tidak menyimpang dari peraturan yang ada, indikator 2.3.2 yang menyatakan menunjukkan sikap hormat kepada siapa saja, dan indikator 2.3.3 yang menyatakan

menunjukkan sikap tidak mencampuri urusan orang lain.

Setelah indikator pembelajaran ditentukan, maka langkah berikutnya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat desain pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik model TPS. Langkah berikutnya adalah membuat kisi-kisi pengukuran sikap toleransi.

Data yang dikumpulkan menggunakan teknik angket. Instrumen berupa daftar pernyataan berdasarkan skala Likert dengan 30 butir pernyataan. Respon responden menggunakan 5 skala dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) (Mawardi, 2019:295). Untuk memudahkan responden menilai pernyataan, maka respon responden disederhanakan menjadi 4 skala yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Instrumen sikap toleransi yang telah disusun, langkah selanjutnya divalidasi oleh pakar evaluasi, pakar PPKn dan pakar Bahasa Indonesia.

Hasil validasi dari pakar evaluasi memberi komentar bahwa butir-butir pernyataan dalam instrumen sikap toleransi sudah mengandung evaluasi. Capaian kompetensi sikap toleransi sesuai dengan KI, KD dan indikator yang ditetapkan. Pakar PPKn menyarankan bahwa capaian mata pelajaran PPKn adalah bersikap toleran. Sikap toleran perlu ditekankan pada sikap hidup yang berada dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika. Pakar Bahasa Indonesia menyarankan bahwa ada dua butir pernyataan instrumen, yang kalimat pernyataannya kurang efektif, perlu kalimat disederhanakan dan penulisannya memperhatikan tanda baca.

### 3. Development (tahap Pengembangan)

Tahap pengembangan adalah tahap ujicoba produk dan penyempurnaan hasil

ujicoba. Instrumen sikap toleransi yang telah divalidasi pakar dan diperbaiki merupakan produk awal. Produk awal ini diujicobakan ke SD Negeri Ledok 02 yang terdiri dari 30 responden. Hasil ujicoba produk awal, dilakukan analisis yang terdiri dari validitas dan reliabilitas butir pernyataan. Menurut Sugiyono (2010:267) Validitas adalah suatu ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan atau valid berarti instrumen yang disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penetapan butir pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi ( $r$ )  $\geq 0,30$ , dan apabila koefisien korelasi  $< 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2011:158). Kriteria indeks validitas menurut Arikunto dalam Wardani (2010:35) secara rinci disajikan dalam tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Kriteria Indeks Validitas**

No.	Indeks	Kriteria
1.	0,81-1,00	Sangat tinggi
2.	0,61-0,80	Tinggi
3.	0,41-0,60	Cukup
4.	0,21-0,40	Rendah
5.	0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Wardani (2010:35)

Reliabilitas adalah konsistensi suatu instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2011:173). Pengolahan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25. Kriteria reliabilitas George dan Marley (Wardani, 2012:35) disajikan secara rinci melalui tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Indeks Reliabilitas**

No.	Indeks	Kriteria
1.	$\alpha \leq 0,4$	Tidak Reliabel
2.	$0,4 < \alpha \leq 0,6$	Cukup
3.	$0,6 < \alpha \leq 0,8$	Reliabilitas
4.	$\alpha > 0,8$	Sangat reliabilitas

Sumber: Wardani (2010:35)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penelitian dan pengembangan ini terdiri atas 1) *Define* (Tahap Pendefinisian), 2) *Design* (Tahap Perancangan), 3) *Development* (Tahap Pengembangan).

### **Define (Tahap Pendefinisian)**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap pendefinisian adalah studi pustaka dan survei lapangan. Kegiatan dalam studi pustaka adalah mendalami teori yang berkaitan dengan sikap, pembelajaran tematik dan pengembangan instrumen. Dalam studi pustaka mencari sumber buku, dan hasil penelitian sebagai acuan dalam penelitian.

Kegiatan survei lapangan adalah kegiatan untuk melakukan observasi lingkungan sekolah, silabus, RPP dan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan perangkat penilaian yang digunakan guru untuk mengukur sikap siswa. Survei lapangan dilakukan di SDN Ledok 02, SDN Tegalrejo 04, dan SDN Salatiga 01. Hasil dari survey memperoleh informasi bahwa ke tiga sekolah telah melaksanakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6. Setiap guru kelas wajib menyusun silabus dan RPP. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran serta kisi-kisi penilaian. Penilaian mencakup sikap, kognitif dan psikomotor. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengamatan terhadap siswa, saat proses belajar berlangsung. Hasil pengamatan langsung diisikan pada lembar penilaian sikap yang sudah tersedia. Hasil penilaian dengan observasi ini dapat digunakan untuk salah satu poin dalam penilaian akhir semester. Permasalahan yang muncul adalah lembar observasi untuk penilaian



sikap toleransi, dari ketiga sekolah dasar tersebut belum tersedia.

### Design (Tahap Perancangan)

Instrumen sikap toleransi dikembangkan dalam pembelajaran tematik kelas 5 SD yang melibatkan tiga sekolah dasar di Kota Salatiga. Desain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *think pair share* (TPS). Penyusunan butir pernyataan sikap toleransi sesuai dengan KI 2 ranah sikap tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajah pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia.

Kisi-kisi instrumen sikap toleransi disusun dengan menggunakan skala *Likert*. Sebelum ujicoba instrumen dilakukan, butir pernyataan divalidasi oleh pakar, untuk disempurnakan. Hasil validasi ini merupakan produk awal. Kemudian masuk dalam tahap pengembangan.

### Development (Tahap Pengembangan)

Produk awal terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 3 indikator sikap toleransi. Jumlah responen yang digunakan dalam uji coba produk awal sebanyak 30, dan dilaksanakan di SD Negeri Ledok 02 Salatiga. Hasil uji coba produk awal untuk validitas instrumen disajikan secara rinci melalui tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4. Distribusi Validitas Instrumen Sikap Toleransi Ujicoba Produk Awal**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 validitas produk awal nampak terdapat 7 butir pernyataan (23,3% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata 0,48 yakni antara 0,41-0,60 maka instrumen cukup valid, dan sebanyak 23 butir pernyataan (76,70% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata 0,72 yakni  $r$  antara 0,61-0,80, maka validitas instrumen tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila  $r_{hit} > 0,30$ . Hasil validitas menunjukkan  $r_{hit}$  terendah sebesar 0,41, maka instrumen

cukup valid, dan  $r_{hit}$  tertinggi sebesar 0,71, maka validitas instrumen tinggi. Semua butir instrumen adalah valid, maka tidak ada butir pernyataan yang direvisi dan dapat digunakan. Penelitian serupa, pernah dilakukan oleh Hardiani dan Wardani Naniek Sulistyia (2017), memperoleh  $r_{hit}$  dari uji coba produk awal  $< 0,30$ , maka produk awal dinyatakan tidak valid sehingga perlu dilakukan perbaikan dan uji coba lagi.

Reliabilitas instrumen dari produk awal menghasilkan  $\alpha > 0,9$  dimana  $\alpha$  sebesar 0,95, maka instrumen produk awal sangat reliabel. Penelitian serupa dilakukan oleh Hardiani dan Wardani Naniek Sulistyia (2017), yang reliabilitas instrumennya adalah  $\alpha \geq 0,83$ , maka instrumen produk awal sangat reliabel.

Hasil ujicoba produk awal yang instrumennya valid dan sangat reliabel, perlu dimantapkan dengan melakukan ujicoba lapangan luas. Ujicoba lapangan luas dilakukan di dua SD yakni SD Negeri Tegalrejo 04, dan SD Negeri Salatiga 01 Salatiga, masing-masing SD diambil 35 dan 40 responden.

Hasil uji coba lapangan luas di SD Negeri Tegalrejo 04 menghasilkan instrumen  $r_{hit} > 0,300$ , maka instrumen valid. Distribusi instrumen yang valid secara rinci disajikan melalui tabel 5 berikut ini.

**Tabel 5. Distribusi Validitas Instrumen Sikap Toleransi Ujicoba Lapangan Luas 1**

Indeks R	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,41 – 0,60	Cukup	7	23,30
0,61 – 0,80	Tinggi	23	76,70
Jumlah		30	100
0,41 – 0,60	Cukup	14	46,70
0,61 – 0,80	Tinggi	16	53,30
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 validitas instrumen sikap toleransi pada uji coba lapangan luas nampak terdapat 14 butir

pernyataan (46,70% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata 0,49 yakni  $r$  antara 0,41-0,60, maka instrumen cukup valid. Sebanyak 16 butir pernyataan (53,30% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata 0,73 yakni  $r$  antara 0,61-0,80 maka instrumen validitas tinggi. Dari 30 butir pernyataan adalah valid dengan  $r_{hit}$  terendah 0,43 (cukup) dan  $r_{hit}$  tertinggi 0,74 (sangat tinggi). Sejalan dengan hasil ujicoba terbatas instrumen penilaian sikap yang dilakukan oleh Nadiroh dan Sigit (2018) menghasilkan  $0,37 \leq r_{hit} \leq 0,77$ , maka validitas instrumen sangat tinggi.

Reliabilitas instrumen dari produk akhir uji coba lapangan luas, menghasilkan  $\alpha > 0,90$ , dimana  $\alpha$  sebesar 0,95, maka instrumen produk akhir sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas ini menunjukkan indeks  $\alpha$  yang lebih besar dibandingkan dengan hasil uji reliabilitas produk akhir yang dikembangkan oleh Wicaksono, dkk (2016) dengan indeks reliabilitas  $0,67 \leq \alpha \leq 0,90$ , maka reliabilitas instrumen rendah.

Uji coba lapangan luas juga dilakukan di SD Negeri Salatiga 01 menghasilkan  $r \geq 0,30$ , maka instrumen sikap toleransi adalah valid. Distribusi validitas instrumen produk akhir secara rinci ditunjukkan dalam tabel 6, berikut ini.

**Tabel 6. Distribusi Validitas Instrumen Sikap Toleransi Ujicoba Lapangan Luas 2**

Indeks R	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0,21 – 0,40	Cukup Rendah	1	3,30
0,41 – 0,60	Cukup	8	26,70
0,61 – 0,80	Tinggi	21	70

**Tabel 7: Hasil Ujicoba Produk Awal dan Produk Akhir**

Kategori	Produk Awal		Produk Akhir 1		Produk Akhir 2	
	Indeks	Hasil	Indeks	Hasil	Indeks	Hasil
<b>Validitas</b>	$r_{hit} > 0,30$	$0,41 \leq r_{hit} \leq 0,71$	$r_{hit} > 0,30$	$0,43 \leq r_{hit} \leq 0,74$	$r_{hit} > 0,30$	$0,37 \leq r_{hit} \leq 0,76$
<b>Reliabilitas</b>	$\alpha > 0,90$	$\alpha \geq 0,95$	$\alpha > 0,90$	$\alpha \geq 0,95$	$\alpha > 0,90$	$\alpha \geq 0,96$

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 7, hasil ujicoba produk awal dan produk akhir yang diujikan

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer

Distribusi validitas instrumen sikap toleransi dalam ujicoba lapangan luas yang kedua, terdapat 1 butir pernyataan (3,30 % dari 30 butir pernyataan) yang  $r$  sebesar  $0,37 \leq 0,30$ , maka validitas instrumen rendah. Sebanyak 12 butir pernyataan (26,70% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata 0,50 yakni  $r$  antara 0,41-0,60, maka validitas tinggi. Sedangkan 17 butir pernyataan (70% dari 30 butir pernyataan),  $r$  rata-rata sebesar 0,75 dan  $r$  antara 0,61-0,80, maka validitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa adalah 30 butir pernyataan (100% butir pernyataan), distribusi validitas instrument dari  $r_{hit}$  terendah 0,37 (validitas rendah) sampai  $r_{hit}$  tertinggi sebesar 0,76 (validitas tinggi). Persentase rata-rata hasil uji validitas instrumen skala sikap yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) menunjukkan 72,50% butir pernyataan valid atau selisih 27,50% dari penelitian pengembangan ini.

Hasil uji reliabilitas instrumen sikap toleransi dalam ujicoba lapangan luas ke 2 menunjukkan  $\alpha > 0,90$  atau  $\alpha$  sebesar 0,96 maka instrumen sangat reliabel. Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, menunjukkan angka yang lebih tinggi daripada hasil uji coba yang dilakukan oleh Kusumawati (2015) dengan indeks hasil uji reliabilitas  $0,82 \leq \alpha$ , namun reliabilitas instrumen juga sangat reliabel.

Secara rinci hasil ujicoba produk awal dan produk akhir, disajikan melalui tabel 7 berikut ini.

pada ujicoba terbatas dan ujicoba lapangan luas, dari validitas cukup sampai validitas tinggi. Indeks validitas ujicoba terbatas dari

$0,41 \leq r_{hit} \geq 0,71$ , indeks validitas ujicoba lapangan luas ke 1  $0,43 \leq r_{hit} \geq 0,74$ , dan indeks validitas ujicoba lapangan luas ke 2  $0,37 \leq r_{hit} \geq 0,76$ .

Instrumen produk awal dan produk akhir sangat reliabel. Produk awal  $\alpha \geq 0,95$ , produk akhir ke 1  $\alpha \geq 0,95$ , dan produk akhir ke 2  $\alpha \geq 0,96$ .

Berdasarkan analisis data, maka instrumen yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah baik dan layak digunakan, karena validitas instrumen tinggi dan sangat reliabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) pengembangan instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD yaitu mengkaji silabus, menentukan tema, sub tema dan pembelajaran, menentukan KI/KD dan indikator, membuat RPP, membuat kisi-kisi pengukuran, membuat instrumen, validasi pakar, uji coba produk awal, penyempurnaan hasil ujicoba produk awal, ujicoba lapangan lebih luas 1 dan 2, penyempurnaan hasil ujicoba lapangan lebih luas 1 dan 2. (2) validitas instrumen dalam ujicoba produk awal  $0,41 \leq r_{hit} \geq 0,71$ , maka validitas instrumen tinggi; ujicoba produk akhir ke 1  $0,43 \leq r_{hit} \geq 0,74$ , maka validitas instrumen tinggi; dan ujicoba produk akhir ke 2  $0,37 \leq r_{hit} \geq 0,76$ , maka instrumen validitas instrumen tinggi. Instrumen terdiri 30 butir pernyataan (100%) dinyatakan valid. Reliabilitas yang dihasilkan dari ketiga ujicoba lapangan terbatas, sampai lapangan lebih luas ke 2 berturut-turut menunjukkan  $\alpha = 0,95$ ,  $\alpha = 0,95$  dan  $\alpha = 0,96$ , maka instrumen sangat reliabel. (3) Kualitas instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik siswa kelas 5 SD tergolong baik dan layak digunakan.

Saran yang diberikan:

1. Instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik ini dapat dijadikan sebagai instrumen penilaian sikap toleransi siswa bagi guru
2. Instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik ini dapat dijadikan acuan guru dalam melakukan pengembangan terhadap instrumen penilaian sikap siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih dan puji syukur diucapkan kepada Allah S.W.T yang selalu mengiringi langkah penyusunan pengembangan produk instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik. Terimakasih kepada Universitas Kristen Satya Wacana selaku almamater kampus tercinta, Dekan FKIP, Kaprodi PGSD, serta Dosen Pembimbing Ibu Naniek Sulistya Wardani, S. Pd., M. Si. yang telah membantu dalam penyusunan artikel pengembangan instrumen sikap toleransi dalam pembelajaran tematik kelas 5 SD di Kota Salatiga. Tidak lupa terimakasih juga kepada kedua orang tua dan segenap keluarga, sahabat tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan atas keberhasilan penyusunan artikel pengembangan instrumen ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwi A. 2017. *Inmplementasi Nilai Hormat Dan Santun Dalam Pendidikan Karakter Oleh Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Candra, Intan., dkk. 2018. Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.2. No.4. 455-461.
- Digdoyo, Eko. 2019. Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media. *Jurnal*

- Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol.3 No. 1. 42-59.*
- Hardiani, Iska N. dan Naniek Sulistya Wardani. 2017. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Mitra Pendidikan. Vol.1 . No.6. 615-628.*
- Ikaningrum, Tanti R., dan Naniek Sulistya Wardani. 2019. Upaya Peningkatan Sikap Toleransi Melalui PS-TGT Siswa Kelas IV SDN Sidorejo Lor 03 Semester II TA.2018/2019. *Jurnal Basicedu. Vol.3. No. 1. 244-249.*
- Kusumawati, Tri. 2015. Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal SMaRT. 111-123.*
- Lisanti, Galih Harsul. 2013. *Membangun Nilai Toleransi Siswa Melalui Methodthink Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Di SD Negeri Deresan.* Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mawardi. 2019. Rambu-Rambu penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Scholaria. Vol. 9 No. 3.292-304.*
- Ngaziz, Muhimah. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Dengan Tema Pariwisata Pada Kelas II MI Ma'arif Sukun 1 Malang.* Jurusan Sejarah-Fakultas Ilmu Sosial- Universitas Negeri Semarang.
- Simarmata, Nada N, dkk. 2019. Dalam Penelitian. Pengembangan Instrumen Penialian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu. Vol. 3, No. 1. 192-199.*
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research & Development.* Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.* Jakarta: Kencana.
- Wardani, Naniek S, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD.* Salatiga: Widya Sari Press.